

ABSTRAK

Latarbelakang penelitian untuk memenuhi tuntutan kualitas layanan kesehatan yang semakin tinggi, rumah sakit dituntut untuk tidak hanya memberikan pelayanan medis yang efektif, tetapi juga menjamin keselamatan pasien dan mutu layanan yang berkesinambungan. Metode penelitian menggunakan desain cross-sectional kuantitatif. Penelitian memilih 200 manajemen rumah sakit yang tersebar di empat provinsi di Indonesia melalui pengambilan sampel acak berstrata proporsional. Penelitian mengumpulkan data menggunakan kuesioner yang valid. Dengan menggunakan Structural Equation Modeling (PLS-SEM), temuan penelitian ini menemukan efek langsung, dan tidak langsung. Hasil outer-model penelitian yang tidak signifikan sebagai temuan penting penelitian ini, bahwa gaya kepemimpinan terhadap keselamatan pasien ($\beta = 0,123$, $p > 0,189$). Keselamatan pasien terhadap kinerja rumah sakit ($\beta = 0,084$, $p > 0,268$) dan Mutu pelayanan terhadap kinerja rumah sakit ($\beta = 0,162$, $p > 0,071$). Hasil penelitian untuk nilai total indirect effect yang signifikan ada pada hubungan gaya kepemimpinan terhadap Kinerja Rumah sakit ($\beta = 0,162$), dan Mutu pelayanan ($\beta = 0,079$). sedangkan yang paling signifikan dari spesifik indirect effect ada pada hubungan gaya kepemimpinan terhadap kinerja rumah sakit yang diantarai budaya keselamatan pasien ($\beta = 0,067$, $p > 0,022$), serta gaya kepemimpinan terhadap mutu pelayanan yang diantarai budaya keselamatan pasien ($\beta = 0,079$, $p > 0,001$). Kesimpulan: Studi ini mengungkapkan bahwa budaya keselamatan pasien dan kualitas layanan secara signifikan meningkatkan kinerja rumah sakit, dengan gaya kepemimpinan berperan sebagai katalis. Budaya keselamatan yang kuat sangat penting bagi kinerja organisasi, dan kualitas layanan secara tidak langsung dapat memperkuat keselamatan pasien. Namun, hubungan antara gaya kepemimpinan dan kinerja rumah sakit bersifat negatif.

Kata Kunci: Gaya Kepemimpinan, Budaya Keselamatan Pasien, Mutu Pelayanan Rumah Sakit, Keselamatan Pasien Kinerja Rumah Sakit

ABSTRACT

The background of the study is to meet the demands of increasingly high-quality health services, hospitals are required to not only provide effective medical services but also ensure patient safety and sustainable service quality. The research method uses a quantitative cross-sectional design. The study selected 200 hospital managements spread across four provinces in Indonesia through proportional stratified random sampling. The study collected data using a valid questionnaire. By using Structural Equation Modeling (PLS-SEM), the findings of this study found direct and indirect effects. The results of the outer model of the study were not significant as an important finding of this study, that leadership style on patient safety ($\beta = 0.123$, $p > 0.189$), patient safety on hospital performance ($\beta = 0.084$, $p > 0.268$) and service quality on hospital performance ($\beta = 0.162$, $p > 0.071$). The study's results showed a significant total indirect effect on the relationship between leadership style and hospital performance ($\beta = 0.162$) and service quality ($\beta = 0.079$). The most significant specific indirect effect was found in the relationship between leadership style and hospital performance, mediated by patient safety culture ($\beta = 0.067$, $p > 0.022$), and leadership style and service quality, mediated by patient safety culture ($\beta = 0.079$, $p > 0.001$). Conclusion: This study revealed that patient safety culture and service quality significantly improve hospital performance, with leadership style acting as a catalyst. A strong safety culture is crucial for organizational performance, and service quality can indirectly strengthen patient safety. However, the relationship between leadership style and hospital performance is negative.

Keywords: *Leadership Style, Patient Safety Culture, Hospital Service Quality, Patient Safety, Hospital Performance*